FAKTOR-FAKTOR MAHASISWI MENGHISAP ROKOK
(Studi pada Mahasiswi Perokok di Universitas Lampung)

Skripsi

Oleh

Imtinan Rana Putri
NPM 1716011072

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG

2021

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR MAHASISWI MENGHISAP ROKOK
(Studi pada Mahasiswi Perokok di Universitas Lampung)

Oleh

Imtinan Rana Putri

Di era ini, tidak hanya kaum pria yang merokok melainkan kaum perempuan juga melakukannya. Perilaku merokok juga dilakukan oleh mahasiswi yang ada di lingkungan Universitas Lampung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor mahasiswi menghisap rokok, serta makna rokok bagi mahasiswi perokok di Universitas Lampung.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi Alfred Schutz. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswi tersebut merokok karena dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya *role model*, reaksi terhadap perasaan negatif, dan kecanduan. Mahasiswi perokok memaknai rokok sebagai Pertama, rokok sebagai kebutuhan dan kebiasaan, merokok bagi mahasiswi bermakna sebagai suatu kebiasaan dan menjadi salah satu kebutuhan hidup, makna tersebut juga diketahui oleh sesama perokok dalam kelompoknya. Kedua, menghargai sesama perokok, tidak hanya dalam kelompok yang terdiri dari teman kumpul informan saja melainkan sesama perokok yang lain baik yang jarang berkumpul ataupun yang baru dikenal. Ada bentuk menghargai terhadap orang lain bagi perokok. Ketiga, kebersamaan, hal tersebut untuk menunjukkan rasa kebersamaan saat mereka berkumpul di suatu tempat. Keempat, melepas kepenatan, kontinuitas berkumpul dengan sesama perokok perempuan menjadi salah satu kegiatan yang dapat melepaskan kepenatan. Sebuah pemaknaan terhadap rokok bagi mahasiswi tidak terlepas dari adanya *because of motive* sebelum terjadinya *in order to motive* yang merupakan penyebab dari perempuan merokok dan faktor mereka menghisap rokok.

Kata Kunci : Faktor merokok, Mahasiswi, Makna Rokok

ABSTRACT

FACTORS OF STUDENTS IN SMOKING CIGARETTES
(Study on Smoking Students of Lampung University)

By

Imtinan Rana Putri

In this era, not only men who smoke but women also do it. Smoking behavior is also carried out by students in the University of Lampung. The purpose of this study is to find out the factors of smoking coeds, as well as the meaning of cigarettes for student smokers at the University of Lampung.

this research uses qualitative methods with the phenomenological approach of Alfred Schutz. The results showed that the student smoked because it was influenced by several factors including role models, reactions to negative feelings, and addiction. Student smokers define cigarettes as First, cigarettes as a necessity and habit, smoking for students means as a habit and become one of the needs of life, the meaning is also known by fellow smokers in the group. Second, respect fellow smokers, not only in groups consisting of informants but fellow smokers who are either rarely gathered or new known. There is a form of respect towards others for smokers. Third, togetherness, it is to show a sense of togetherness when they gather somewhere. Fourth, releasing fatigue, continuity of gathering with fellow female smokers becomes one of the activities that can release fatigue. The use of cigarettes for women is inseparable from the existence of a cause of motive before the in order to motive that is the cause of women smoking and the factors why they smoke cigarettes.

Keywords : Smoking Factor, Coed, Meaning of Cigarettes

FAKTOR-FAKTOR MAHASISWI MENGHISAP ROKOK
(Studi pada Mahasiswi Perokok di Universitas Lampung)

Oleh

Imtinan Rana Putri

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA SOSIOLOGI

Pada

Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021

Judul Skripsi : **FAKTOR-FAKTOR MAHASISWI MENGHISAP ROKOK (Studi pada Mahasiswi Perokok di Universitas Lampung)**

Nama Mahasiswa : ***Imtinan Rana Putri***

Nomor Pokok Mahasiswa : **1716011072**

Jurusan : **Sosiologi**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Drs. Pairulsyah, M.H.
NIP 19631012 199403 1 002

2. Ketua Jurusan Sosiologi

Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si.
NIP 19770401 200501 2 003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Pairulsyah, M.H.**

Penguji Utama : **Drs. Suwarno, M.H.**

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP. 196108071987032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **31 Agustus 2021**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik (Master/Sarjana/Ahli Madya), baik di Universitas Lampung maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 31 Agustus 2021
Yang membuat pernyataan,

Imtinan Rana Putri
NPM 1716011072

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Imtinan Rana Putri, Penulis merupakan anak bungsu dari 4 bersaudara pasangan Bapak Ir. Iduar Verduli & Ibu Dra. Rian Ismunanti M.M (Almh).

Penulis Menempuh Pendidikan di TK Kartika II-31 dan lulus pada tahun 2005, lalu bersekolah di Sekolah Dasar (SD) Kartika II-6 Bandar Lampung, dan lulus pada tahun 2011, Kemudian dilanjutkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 23 Bandar Lampung lulus pada tahun 2014, dan dilanjutkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Bandar Lampung lulus pada tahun 2017, dan diterima menjadi mahasiswi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik Universitas Lampung pada tahun 2017. Selama perkuliahan penulis aktif dalam kegiatan kemahasiswaan Radio Kampus Unila selama 3,5 Tahun dengan jabatan yang berbeda. Pada tahun 2020 Penulis Mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Dinas Sosial Provinsi Lampung , kemudian mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tambak Jaya, Kecamatan Way Tenong, Lampung Barat.

MOTTO

"Life isn't about waiting for the storm to pass, it's about learning how to dance in the rain."

-

"Life consists of two days, one for you one against you. So when it's for you don't be proud or reckless, and when it's against you be patient, for both days are test for you."

- ***Imam Ali (AS)***

"Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui."

- **QS. Al-Baqarah : 216**

PERSEMBAHAN

Dengan penuh ucapan syukur, saya persembahkan karya saya ini kepada:

ALLAH SWT

Ibun Tersayang yang sudah bahagia di surganya Allah

Dra. Rian Ismunanti, M.M (Almh)

Keluarga Tercinta

Ayah Ir.Iduar Verduli, Kakak-kakak (Icha, Aldy, Dzaky)

Dosen Pembimbing dan Dosen Pembahas

Drs. Pairul Syah, M.H. dan Drs.Suwarno, M.H.

Diri Sendiri, yang tidak pernah pergi dan menyerah seberat apapun hal yang dihadapi. We’ve made it, **Inan**

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim.

Puji syukur kepada Allah SWT atas nikmat, rahmat, dan kasih sayangnya sehingga Penulis Skripsi dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **"FAKTOR-FAKTOR MAHASISWI MENGHISAP ROKOK (Studi Pada Mahasiswi Perokok Di Universitas Lampung),** Penulisan Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial & Politik Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini Penulis ingin mengucapkan Terima kasih :

1. Kepada yang doanya tidak pernah terputus sejak saya lahir ke dunia, Ibunda tercinta, Almh. Dra. Rian Ismunanti, M.M. Walaupun Ibun tidak dizinkan oleh Allah melihat anak bungsunya berjuang dalam skripsi hingga menjadi sarjana, tetapi Inan yakin, segala kemudahan dan keberuntungan dalam hidup Inan, ada doa Ibun didalamnya. Sampai saat ini, walau Ibun sudah bersama Allah, Ibun akan selalu menjadi alasan Inan untuk maju. Semoga Ibun bangga atas apa yang Inan capai saat ini, seperti yang selalu Ibun bilang dulu bahkan disaat inan belum bisa melakukan apa-apa, "ibun bangga sama kamu.."
2. Kepada keluarga tercinta, Ayah, Ir. Iduar Verduli, terima kasih atas dukungan moril dan materil kepada Inan. Atas keringatnya yang tidak bisa Inan hitung sampai akhirnya mengantarkan Inan menjadi seorang sarjana. Kakak-kakak, Mba Icha, Mas Aldy, Mas Dzaky, Mas Galih, Mba Devi dan Mba Maya, terima kasih atas *support*, doa dan semangatnya yang tidak pernah berhenti tercurah kepada Inan.
3. Keponakan-keponakan Tinan, Fidel, Neema, Mysha, dan Freya. Terima kasih sayaang, sudah menyayangi Tinan, yang kehadirannya selalu membuat Tinan

bersemangat melakukan apapun, semoga Tinan bisa selalu membuat kalian bahagia.

4. Yang memiliki andil luar biasa pada skripsi saya, pembimbing saya, bapak Drs. Pairul Syah M.H, serta pembahas saya bapak Drs. Suwarno, M.H. Terima kasih tak terhingga saya ucapkan atas bimbingan dan arahan yang diberikan kepada saya selama proses pengerjaan skripsi. Saya sadar betul atas naik turunnya semangat saya dalam mengerjakan skripsi, terima kasih kepada Bung Pai dan Pak Suwarno karena selalu siap sedia ada untuk saya, memberikan semangat serta arahannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Kepada pembimbing akademik saya, Alm. Prof. Dr. Sindung Haryanto, M.Si, yang telah berpulang kepada Sang Pencipta tepat sebelum saya melakukan ujian akhir skripsi saya, terima kasih prof, atas segala kemudahan yang prof berikan kepada saya dalam mengurus administrasi meskipun kita terpisah jarak. Semoga Allah SWT memberikan tempat terbaik Nya untuk prof.
6. Teman-teman MG yang tersayang, Fitri, Keke, Erika, Dilla, Komang, Astri, Ria, dan Jeje. Terima kasih luar biasa kepada kalian yang selalu ada sejak SMP sampai saat ini tidak pernah lelah menyediakan telinga, pundak, serta semangat dan dukungan kepada satu sama lain.
7. Teman-teman SMANDA, Anyak, Sakil, Ody, Nanda, dan Hanny. Yang tidak pernah lelah berusaha ada bahkan ditengah kesibukan satu sama lain. Terima kasih atas segala motivasi yang diberikan dan tidak pernah cukup mengingatkan bahwa kita bisa, dan kita berharga.
8. Teman-teman seperjuangan S.Sos, yang selalu membersamai sejak maba hingga sarjana. Kepada Ningrum, Ayu, Jehan dan Gina. Terima kasih untuk selalu menemani, terima kasih untuk segala perhatian, pengertian, bantuan dan motivasi kepada satu sama lain. Apapun cita-cita dan harapan kita, semoga itu menjadi kenyataan.
9. Kepada teman-teman Sosiologi 2017, yang menemani masa perkuliahan dengan segala kenangan manis dan pahitnya. Semoga semesta mendukung dan terus mengiringi kita sampai kelak kita menjadi apa yang kita harapkan.
10. Teman-teman KKN Tambak Jaya, Dhanti, Widya, Arya, dan Daffa, terima kasih untuk doa dan dukungannya selama ini kepada satu sama lain. Yang

teristimewa, Mbah Ti, terima kasih mbah, sudah menyayangi dan mencintai anak KKN, terutama saya. Semoga Allah beri umur dan kesehatan sampai kelak bisa terus bersilaturahmi dengan mbah.

11. Kepada Radio Kampus Unila, tempat saya belajar segala hal, yang berhasil merubah saya menjadi Inan versi lebih baik, lebih berani, lebih percaya diri, dan ingin lakukan hal yang lebih. Kepada orang-orang didalamnya juga, teman-teman Rakanila 2017, Rahmad, Sasa, Delia, Ara, Satrio, Fara dan Alda. Serta teman-teman lainnya, terima kasih tidak pernah berhenti membuat saya bersyukur pernah mengenal dan belajar banyak hal dari dan bersama kalian.
12. Kepada Radio Sonora Lampung, tempat saya bekerja sebagai penyiar, terima kasih atas pengertian yang diberikan kepada saya untuk menjalankan skripsi dan kegiatan siaran saya secara berdampingan. Terima kasih untuk segala canda dan tawa, sedikit banyak itu membuat segala yang saya lakukan terasa menjadi lebih ringan.
13. Kepada ke-tujuh informan saya, terima kasih atas waktu dan tenaga yang kalian luangkan dalam melakukan proses wawancara dengan saya. Terima kasih karena kalian membuat segalanya menjadi mudah saya jalankan. Semoga kehidupan kalian dipenuhi kebaikan.
14. Kepada semua orang yang pernah hadir dalam hidup saya, yang pernah menjadi alasan diri ini bangkit, maju, dan ingin lakukan lebih sebab pada akhirnya menyadari betapa berharganya diri sendiri. Terima kasih atas segala pelajaran hidup yang diberikan kepada saya. Atas apa yang menjadi pencapaian saya saat ini, sedikit banyak kalian memiliki andil di dalamnya.
15. *Last but not the least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting,. As you get ready to walk in just remember how proud I am of you and don't you ever forget the emotions you are feeling right now. Thank you for never giving up even when it felt like this was all too much. But most of all, You did it, Nan!*

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI ..... **i**

DAFTAR TABEL ..... **iii**

DAFTAR GAMBAR ..... **iv**

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 5
E. Batasan Masalah 6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA
A. Perilaku 8
B. Sejarah Tembakau dan Rokok 9
C. Definisi Merokok 10
D. Jenis Rokok 10
E. Pertumbuhan Permintaan Rokok 12
F. Tinjauan Tentang Perilaku Merokok 12
G. Tinjauan Tentang Mahasiswi 16
H. Perilaku Merokok Pada Wanita 17
I. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Mahasiswi 18
J. Teori Fenomenologi Konstruksi Makna 20
K. Kerangka Berpikir 22

BAB III METODE PENELITIAN
A. Tipe Penelitian 24
B. Fokus Penelitian 25
C. Lokasi Penelitian 25
D. Sumber Data Penelitian 25
1. Informan 25
2. Pustaka 26
3. Kenyataan yang Diamati 26
E. Metode Pengumpulan Data 26

1. Metode Observasi 26
2. Metode Wawancara 27
3. Objektivitas dan Keabsahan Data 28
F. Metode Analisis Data 28
1. Reduksi Data 28
2. Penyajian Data 29
3. Menarik Simpulan (verifikasi) 30

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN
A. Sejarah Universitas Lampung 31
B. Perkembangan Fakultas 32
C. Visi dan Misi Universitas Lampung 34
D. Lembaga Kemahasiswaan 35
E. Kondisi Lingkungan Universitas Lampung 38

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN
A. Hasil penelitian 41
1. Identitas Informan 41
2. Faktor-Faktor Mahasiswi Menghisap Rokok 42
3. Makna Rokok Bagi Mahasiswi Perokok Universitas Lampung 48
B. Pembahasan 54
1. Fenomena Mahasiswi Merokok 54
2. Makna Yang Muncul Atas Perilaku Merokok 56

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN
A. Kesimpulan 61
B. Saran 62

DAFTAR PUSTAKA 63

LAMPIRAN 65

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Unit Kegiatan Mahasiswa Di Universitas Lampung : 36

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Kerangka Berpikir 22

Gambar 2. Alur Kegiatan Analisis Data Kualitatif Komponen – komponen analisis data 30

Gambar 3. Sinta saat menunjukkan bungkus rokoknya 43

Gambar 4. Nindy saat sedang merokok di salah satu Coffee Shop di Bandar Lampung.....46

Gambar 5. Tyas saat sedang merokok di kosannya 50

Gambar 6. Keke saat sedang merokok di salah satu Coffee Shop di Bandar Lampung.....51

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebiasaan menyirih di zaman kuna sangat lekat dengan wanita Indonesia. Dengan tiga bahan utama berupa sirih, buah pinang, dan kapur (orang Jawa menyebutnya *injet*), menyirih menjadi kebiasaan kala senggang. Sebagai semacam relaksasi di tengah rutinitas harian dan alat pergaulan. Bahkan sirih dan pinang adalah komposisi penting dalam sesajen untuk arwah leluhur. Namun kebiasaan itu perlahan ditinggalkan sejak pelaut-pelaut Portugis lalu lalang di Nusantara pada abad ke-17 dikarenakan kebiasaan baru yang mereka bawa: mengisap tembakau alias merokok. Sejak itu mengisap tembakau menjadi gaya hidup baru meski belum bisa menggeser kebiasaan menyirih. Tapi agaknya mengisap tembakau terkesan lebih elite karena rokok-rokok pertama dihisap oleh bangsawan-bangsawan kraton di Jawa, diikuti oleh kaum wanita. (Amen Budiman dan Onghokham dalam *Hikayat Kretek* (2016: 82).

Perkembangan teknologi juga turut mempengaruhi gaya hidup masyarakat. Orang-orang yang berasal dari sub-budaya, kelas sosial, dan pekerjaan yang sama dapat memiliki gaya hidup yang berbeda. Gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan "keseluruhan diri seseorang" yang berinteraksi dengan lingkungannya. Salah satu contoh adalah perilaku merokok.

Rokok menjadi hal yang dapat dan biasa saja dikonsumsi oleh semua orang tanpa memandang jenis kelamin. Namun kian diamati, lelaki menjadi ikon sebagai "pengguna rokok" dalam setiap iklan rokok di Indonesia. Merokok menjadi hal

yang pantas dan wajar dilakukan kaum pria tanpa adanya berbagai macam penilaian negatif. Sedang ketika perempuan merokok, pandangan aneh dapat terlontar dari mata masyarakat di sekitarnya. Berbagai penilaian moral miring sangat mudah terlontar bagi perempuan yang melakukan kegiatan merokok di depan umum. Anggapan buruk seperti perempuan “tidak benar”, perempuan “nakal”, perempuan “liar”, bahkan perempuan “brandal” dapat mudah terbersit dalam benak masyarakat ketika melihat seseorang wanita merokok. Terlebih lagi penggambaran wanita merokok dalam media yang cenderung negatif.

Lingkungan memang lebih menerima laki-laki untuk merokok, tapi pada kenyataannya fenomena perempuan perokok juga dapat kita temui disekitar kita, baik pelajar, mahasiswa ataupun perempuan dewasa. Bahkan kecenderungan perempuan perokok jumlahnya semakin meningkat. WHO memperkirakan sekitar sepertiga penduduk dewasa sedunia, atau 1,1 milyar orang, 200 ribu diantaranya perempuan, adalah perokok. Data menunjukkan bahwa di seluruh dunia sekitar 47% laki-laki dan 12% perempuan adalah perokok. Di Negara-negara berkembang, 48% dari laki-laki dan 7% dari perempuannya adalah perokok, sementara di negara maju tercatat 42% dari laki-laki dan 24% dari perempuannya adalah perokok (Mangoenprasodjo dan Hidayati dalam Sari, 2008:2).

Seiring dengan perkembangan masyarakat yang semakin modern, kebiasaan merokok pada saat ini bukan lagi menjadi hal yang dianggap tabu dalam kehidupan masyarakat. Di Kota Bandar Lampung keberadaan mahasiswi yang merokok di depan umum menjadi pemandangan yang sering terjadi. Tingkat kebutuhan akan gaya hidup yang modern, membuat anggota masyarakat khususnya perempuan mencoba hal-hal baru dalam hidupnya. Dalam hal ini tentu saja banyak faktor yang menyebabkan mahasiswi akhirnya memilih untuk mengkonsumsi

Indonesia adalah negara penghasil tembakau dan pengeksport rokok kelima terbesar di dunia (Global Adults Tobacco Survey, GATS 2011), yang menyumbangkan 6,1% dari pendapatan tahunan pemerintah dari hasil pajaknya.

GATS juga melaporkan bahwa jumlah perokok laki-laki di Indonesia menduduki peringkat ketiga dan perokok perempuan di peringkat ketujuh belas dunia (2,7 %). Untuk peringkat Asia Tenggara, ASEAN Tobacco Tax Report Card (ATTRC, 2013), melaporkan bahwa produksi rokok pada tahun 2008 di Indonesia mencapai 225,000,000 juta batang, dan pendapatan pemerintah dari pajak tembakau tahun 2005 (3,548,913,043 biliun dolar US/tahun) meningkat hingga 7,591,921,284 biliun dolar US pada tahun 2011. Laporan GATS tahun 2011 dan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013, menyatakan bahwa jumlah perokok perempuan di Indonesia mencapai sekitar 2,7 % dari jumlah perokok yang ada, dan jumlahnya cenderung meningkat dari tahun ke tahun.

Perilaku merokok mahasiswi bisa dilihat dari pergaulan sehari–hari yang semakin luas dan berkembang. Menjadi lebih percaya diri, dapat menghilangkan stress dan merasa modern apabila mereka merokok merupakan alasan yang sering kali kita dengar. Hal ini dapat dilihat serta dijumpai di tempat–tempat umum. Pusat perbelanjaan, *café*, restoran, warung kopi, dan tak tekecuali lingkungan kampus merupakan hal yang lumrah kita jumpai mahasiswi perokok. Ketertarikan perokok mahasiswi ini dimulai dari usia belasan tahun, hal itu diperkuat dengan anggapan bahwa kebiasaan merokok dimulai dari kisaran umur 17 – 19 tahun.

Beberapa penelitian berkenaan tentang kebiasaan merokok di kalangan perempuan, menyatakan bahwa banyak penyebab kebiasaan merokok di kalangan kaum perempuan, di antaranya adalah kondisi tatanan sosial budaya pada kelompok masyarakat tertentu, kurangnya pengetahuan tentang dampak negatif merokok, dan kurangnya kemandirian sosial, yang menyebabkan kecenderungan mengikuti trend, agar dapat masuk ke dalam kelas masyarakat yang dianggap “moderen” (Lestari, Y., 2010). Di sisi lain, pihak industri tembakau yang selalu berupaya menjadikan perempuan sebagai target sasaran produk mereka, juga memberikan kontribusi meningkatnya jumlah perokok di kalangan perempuan (Flandorfer et al, 2010).

Banyak faktor menjadi penyebab seorang mahasiswi menjadi perokok (Lestari 2012; Snow & Bruce 2003; Brahmana 2009; Wulandari 2007). Hampir semuanya menyatakan bahwa faktor lingkungan mempunyai andil yang sangat besar atas terbentuknya perilaku merokok dalam diri mereka. Misalnya faktor lingkungan pergaulan yang mampu merubah seorang yang bukan perokok menjadi perokok berat. Lingkungan pergaulan mempunyai pengaruh yang cukup kuat karena dalam kesehariannya seseorang selalu berinteraksi sosial dengan lingkungan pergaulan bersama teman-temannya.

Di samping lingkungan pergaulan, lingkungan keluarga juga turut mengambil bagian dalam hal pembentukan perilaku seseorang, dalam hal ini mahasiswi perokok. Terdapat beberapa mahasiswi perokok yang mengaku mulai tertarik untuk merokok setelah melihat sosok salah satu anggota keluarganya yang merokok. Sosok ini biasanya mempunyai pengaruh yang cukup kuat dalam diri individu tersebut. Di samping itu, faktor yang mendorong seseorang untuk mencoba hal-hal baru termasuk merokok juga tidak bisa dikesampingkan begitu saja. Banyak perokok yang awalnya hanya coba- coba, tetapi kini malah menjadi pecandu berat. Selanjutnya, terdapat individu yang keinginan merokoknya berasal dari dalam dirinya sendiri karena mempunyai banyak hal yang dipikirkan. Jadi kebiasaan merokok yang mereka lakukan itu untuk menghilangkan stres, menenangkan jiwa atau hanya sekedar mengusir kejenuhan saja (Buckner & Vinci 2013; Mansouri et al. 2018).

Berbagai macam penyebab mahasiswi itu merokok akhirnya mereka mempunyai makna tersendiri ketika dirinya sudah menjadi perokok aktif atau perokok berat. Baginya merokok bukan hanya sekedar pengaruh orang tua, pengaruh lingkungan teman sebaya atau pun hanya sekedar keinginan mereka pribadi tetapi bagi mereka rokok bukan hanya sekedar rokok. Penelitian ini menggunakan teori fenomenologi Alfred Schutz, menurutnya peranan fenomenologi menjadi lebih penting, karena secara prakteknya fenomenologi di peruntukkan sebagai jiwa dari metode penelitian sosial dalam pengamatan terhadap pola perilaku seseorang sebagai aktor sosial dalam masyarakat (Schutz 1970).

Berdasarkan fakta-fakta dan uraian yang dikemukakan sebelumnya, penulis merasa perlu dilakukan penelitian tentang kebiasaan merokok di kalangan perempuan di Universitas Lampung, sebagai gambaran bagi pembaca tentang faktor-faktor apa yang melatarbelakangi perempuan merokok, dan bagaimana makna rokok bagi kalangan mahasiswi perokok di Universitas Lampung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dikaji sebagai berikut :

1. Apa yang melatar belakangi mahasiswi Universitas Lampung merokok?
2. Apa makna rokok di kalangan Mahasiswi perokok Universitas Lampung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Mengetahui dan menganalisis latar belakang merokok pada mahasiswi Universitas Lampung
2. Mengetahui dan menganalisis Makna rokok bagi mahasiswi di Universitas Lampung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini meliputi dua manfaat yaitu secara teoritis dan secara praktis.

1. Manfaat Teoritis.

   Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan manfaat bagi penggunaan pendekatan dan teori yang digunakan dalam penelitian ini, dengan menggunakan pendekatan Fenomenologi melihat dari *because of* motif yang merupakan motif sebab yang mendasari suatu tindakan dari individu, sehingga dalam bidang ilmu Sosiologi pendekatan yang berkaitan

dengan penelitian ini dapat dilihat kegunaannya. Bagi penelitian-penelitian yang relevan selanjutnya dapat dijadikan sebagai studi perbandingan dan dapat mengaplikasikan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian fenomenologis.

2. Manfaat Praktis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah wawasan serta pengetahuan dan mengaplikasikan ilmu Sosiologi, khususnya tentang Studi Fenomenologi Perempuan Perokok di Kampus.

E. Batasan Masalah

Batasan Masalah dalam penelitian ini mempunyai tujuan untuk membatasi ruang lingkup bahasan. Agar masalah yang diteliti fokus pada pokok masalah yang akan dibahas dan menghindari kemungkinan kekeliruan dalam penafsiran judul skripsi. Selain itu, penegasan istilah juga menentukan pula konsep utama dari permasalahan dan dapat mempermudah pemahaman.

1. Perilaku

   Pengertian perilaku menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan (sikap) badan dan juga ucapan (KBBI, 1990:671). Sarwono (dalam Nasution, 2007), mendefinisikan perilaku sebagai sesuatu yang dilakukan oleh individu satu dengan individu lain dan sesuatu itu bersifat nyata. Menurut Morgan, tidak seperti pikiran atau perasaan, perilaku merupakan sesuatu yang konkrit yang dapat diobservasi, direkam maupun dipelajari. Perilaku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku merokok yang dilakukan oleh mahasiswi Universitas Lampung yang masih aktif mengikuti kuliah.

2. Merokok

Rokok adalah gulungan tembakau (kira-kira sebesar kelingking) yang dibungkus daun nipah atau kertas. Pada dasarnya merokok adalah menghisap rokok sedang perokok adalah orang yang suka merokok. (KBBI, 1990:752). Menurut PP No.81/1999 Pasal 1 ayat (1), rokok adalah hasil olahan tembakau terbungkus cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *Nicotiana tabacum, Nicotiana rustica* dan *spesies* lainnya atau sintetisnya yang mengandung nikotin dan tar dengan atau tanpa bahan tambahan (dalam Istiqomah, 2003:20).

Merokok adalah suatu kegiatan membakar temabakau yang kemudian dihisap asapnya, baik menggunakan rokok maupun menggunakan pipa, temperatur pada sebatang rokok yang telah dibakar adalah 900ºC utuk ujung rokok yang dibakar dan 30ºC untuk ujung rokok yang terselip diantara bibir perokok (Sitepoe dalam Istiqomah, 2003:20).

Merokok yang dimaksud disini adalah perilaku atau tindakan mengambil sebatang rokok hasil olahan tembakau, yang kemudian menyulutnya dengan pemantik api, menghisapnya dan menikmati setiap hisapan dari batang rokok tersebut.

3. Mahasiswi

Pengertian mahasiswa yaitu orang yang belajar di perguruan tinggi, sedangkan mahasiswi yaitu mahasiswa perempuan (KBBI 2002:697). Adapun kriteria mahasiswa dalam penelitian ini adalah mahasiswi UNNES yang masih aktif mengikuti perkuliahan, dan memiliki kebiasaan merokok, yaitu berupa perilaku atau tindakan mengambil sebatang rokok hasil dari olahan tembakau, kemudian menyulutnya dengan pemantik api, menghisapnya dan menikmati setiap hisapan dari batang rokok tersebut sehingga kebutuhan rokoknya terpenuhi.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Perilaku

Walgito (2003:13), Perilaku atau akivitas yang ada pada individu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari stimulus yang diterima oleh individu yang bersangkutan baik stimulus eksternal maupun stimulus internal. Namun demikian sebagian besar perilaku individu merupakan respon terhadap stimulus eksternal.

Perilaku merupakan bagian dari kebudayaan. Perilaku bukan sesuatu yang bersifat genetis tetapi perilaku dipelajari dengan dipengaruhi oleh lingkungan. Koentjaraningrat (1990:75) Lingkungan itu adalah pangkal dari segala tingkah laku. Situasi-situasi pangkal ini disebut stimulus (S), dan berada di luar diri makhluk ini. Situasi lingkungan menyebabkan timbulnya suatu dorongan batin untuk berbuat, yaitu drive (D) dalam dirinya, yang sebaliknya mengakibatkan reaksi, atau respon (R).

Reaksi ini berupa suatu perbuatan tertentu yang dilakukan oleh makhluk tersebut. Perumusan tersebut di atas dapat diilustrasikan dengan mudah melalui contoh berikut : Suatu makhluk melihat makanan (S) yang membuatnya merasa lapar dan menyebabkan timbulnya dorongan batin untuk makan (D). Sebagai respon terhadap dorongan itu ia kemudian mencari makan (R). Respon terhadap suatu dorongan batin tertentu dapat menyebabkan hilangnya dorongan tadi, tetapi dapat juga tidak, atau hanya hilang sebagian. Makhluk yang makan itu dapat kehilangan rasa laparnya, dan dapat juga tidak. Bila suatu (R) tertentu selalu menyebabkan hilangnya suatu (D) dalam suatu (S) tertentu, maka (R) itu

akan diketahui sebagai (R) yang menghasilkan dan karena itu makhluk tadi selalu akan mengulanginya setiap kali ada (D) yang sama, yaitu muncul dalam (S) yang sama. Dengan perkataan lain, makhluk tersebut telah membiasakan diri (jadi telah belajar) untuk melakukan suatu (R) bila ada (D) tertentu, dalam suatu (S) tertentu.

Dari uraian di atas, maka perilaku dapat diartikan sebagai pola tingkah laku individu dalam kehidupan sehari-hari sebagai respon terhadap stimulus, yang memberikan ciri khusus pada pelakunya dan jika dilakukan berulang-ulang berubah menjadi kebiasaan. Perilaku yang ada pada individu merupakan sebuah pengaktualisasian diri yang diwujudkan dalam bentuk tindakan. Pada dasarnya setiap individu memerlukan pengakuan atas eksistensinya baik dalam kelompoknya atau dalam masyarakat, oleh sebab itulah individu berperilaku.

B. Sejarah Tembakau dan Rokok

Manusia di dunia yang merokok untuk pertama kalinya adalah suku bangsa Indian di Amerika, untuk keperluan ritual seperti memuja dewa atau roh. Pada abad 16, ketika Bangsa Eropa menemukan benua Amerika, sebagian dari para penjelajah Eropa itu ikut mencoba-coba menghisap rokok dan kemudian membawa tembakau ke Eropa. Kemudian kebiasaan merokok mulai muncul di kalangan bangsawan Eropa. Tapi berbeda dengan bangsa Indian yang merokok untuk keperluan ritual, di Eropa orang merokok hanya untuk kesenangan semata- mata. Abad 17 para pedagang Spanyol masuk ke Turki dan saat itu kebiasaan merokok mulai masuk negara-negara Islam.

Asap dari rokok yang dibakar dan dihisap perokok, mengandung beberapa bahan kimia diantaranya:

a) Nikotin

   Menurut Sue Amstrong, nikotin merupakan bahan kimia berminyak yang tidak berwarna dan merupakan racun paling keras. Menurut PP

No.81/1999 Pasal 1 ayat 2, nikotin adalah zat atau bahan senyawa *pirrolidin* yang terdapat dalam *Nicotiana tabacum, Nicotiana rustica* dan spesies lainnya atau sintetisnya yang bersifat adiktif dan dapat mengakibatkan ketergantungan.

b) Tar

Menurut PP No.81/1999 pasal 1 ayat 3,tar adalah senyawa *polisklik hidrokarbon aromatika* yang bersifat *karsinogenik*. Tar berwarna coklat kekuning – kuningan dan dapat memicu kanker paru- paru.

c) Gas *karbon monoksida* (CO).

Bersifat toksis yang bertentangan dengan gas oksigen dalam *transport hemoglobin*.

C. Definisi Merokok

Menurut PP No.81/1999 Pasal 1 Ayat (1), rokok adalah hasil olahan tembakau terbungkus termasuk cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *Nicotiana tabacum, Nicotiana rustica* dan spesies lainnya atau sintetisnya yang mengandung nikotin dan tar dengan tanpa bahan tambahan.

Menurut dr. Mangku Sitepoe, merokok adalah membakar tembakau kemudian dihisap, baik menggunakan rokok maupun pipa. Temperatur pada sebatang rokok yang tengah dibakar adalah 90 derajat celcius untuk ujung rokok yang dibakar dan 30 derajat celcius untuk ujung rokok yang terselip diantara bibir perokok (Istiqomah, 2003 dalam Triastera, 2009).

D. Jenis Rokok

Rokok dibedakan menjadi beberapa jenis. Pembedaan ini didasarkan atas bahan pembungkus rokok, bahan baku atau isi rokok, proses pembuatan rokok dan penggunaan filter pada rokok. Wikipedia (2012).

a) Rokok berdasarkan bahan pembungkus.
   1) Klobot : rokok yang bahan pembungkusnya berupa daun jagung.
   2) Kawung : rokok yang bahan pembungkusnya berupa daun aren.
   3) Sigaret : rokok yang bahan pembungkusnya berupa kertas.
   4) Cerutu : rokok yang bahan pembungkusnya berupa daun tembakau

b) Rokok berdasarkan bahan baku atau isi.
   1) Rokok Putih : rokok yang bahan baku atau isinya hanya daun tembakau yang diberi saus untuk mendapatkan efek rasa dan aroma tertentu.
   2) Rokok Kretek : rokok yang bahan baku atau isinya berupa daun tembakau dan cengkeh yang diberi saus untuk mendapatkan efek rasa dan aroma tertentu.
   3) Rokok Klembak : rokok yang bahan baku atau isinya berupa daun tembakau, cengkeh dan kemenyan yang diberi saus untuk mendapatkan efek rasa dan aroma tertentu.

c) Rokok berdasarkan proses pembuatannya.
   1) Sigaret Kretek Tangan (SKT) : rokok yang proses pembuatannya dengan cara digiling atau dilinting dengan menggunakan tangan dan atau alat bantu sederhana.
   2) Sigaret Kretek Mesin (SKM) : rokok yang proses pembuatannya menggunakan mesin. Sederhananya, material rokok dimasukkan ke dalam mesin pembuat rokok. Keluaran yang dihasilkan mesin pembuat rokok berupa rokok batangan.

d) Rokok berdasarkan penggunaan filter.
   1) Rokok Filter (RF) : rokok yang pada bagian pangkalnya terdapat gabus.
   2) Rokok Non Filter (RNF) : rokok yang pada bagian pangkalnya tidak terdapat gabus.

E. Pertumbuhan Permintaan Rokok

Perilaku merokok dilihat dari berbagai sudut pandang sangat merugikan, baik diri sendiri maupun orang disekelilingnya (Komalasari & Helmi, 2007 dalam Triastera, 2009) tidak ada yang memungkiri adanya dampak negatif dari perilaku merokok tetapi perilaku merokok bagi kehidupan manusia merupakan kegiatan yang 'fenomenal'. Artinya, meskipun sudah diketahui akibat negatif merokok tetapi jumlah perokok bukan semakin menurun tetapi meningkat dan usia merokok semakin bertambah muda.

Hasil riset lembaga menanggulangi masalah merokok melaporkan bahwa anak – anak di Indonesia sudah ada yang mulai merokok pada usia sembilan tahun. Data WHO mempertegas bahwa seluruh jumlah perokok dunia 30 persen adalah kaum remaja. Seperti yang dikatakan oleh Brigham (1991) dalam Triastera (2009) merokok adalah simbolisasi, simbol dari kematangan, kekuatan, kepemimpinan dan daya tarik lawan jenis.

F. Tinjauan Tentang Perilaku Merokok

Beragam kalangan memandang perilaku merokok berdasarkan perspektifnya masing-masing, baik ditinjau dari sudut pandang kedokteran, lingkungan, ekonomi dan agama. Dari berbagai pandangan tersebut, sebagian besar mengarahkan bahwa merokok memiliki dampak negatif. Bahkan, jika dilihat dari sudut pandang ekonomi, adanya rokok dapat memberikan kontribusi tersendiri terhadap pendapatan negara jika ditinjau ulang, yaitu sifat konsumtif para pecandu rokok berkembang menjadi lebih akut seiring dengan tingkat konsumsi perokok tersebut (Aula, 2010, hal:60).

Sebagian pihak berpendapat bahwa perilaku merokok bisa dilakukan oleh siapa saja, bahkan wanita sekalipun. Selanjutnya, hal tersebut mengarah kepada going up oleh para wanita pengonsumsi rokok dengan goal-nya yang menyebarkan opini bahwa perilaku merokok wajar dilakukan oleh wanita,

karena hal itu bukanlah merupakan perilaku yang dimonopoli oleh para lelaki (Aula, 2010, hal:60).

Di satu pihak menguatkan bahwa perilaku merokok dinilai wajar dan bisa dilakukan oleh siapa saja, yang tidak dibatasi oleh jenis kelamin maupun gender. Sterotype wanita yang seharusnya tidak merokok hanya kebiasaan semata, yang sesungguhnya sesuai dengan perkembangan perilaku masyarakat.Maka, ketika para wanita perokok sekadarnya saja menunjukkan perilakunya, tentu tidak ada pandangan negatif lagi terhadap wanita perokok.Sebab, perilaku merokok merupakan perilaku yang wajar dilakukan oleh siapa saja. Sementara itu, pihak lain berasumsi bahwa nilai moral seorang wanita akan luntur ketika ia merokok. Hal yang menjadi titik berat di sini, yakni masih berada pada nilai normatif seorang wanita khususnya pandangan budaya Indonesia terhadap wanita (Aula, 2010, hal:61).

Pada mulanya, perilaku merokok kebanyakan terjadi pada saat individu berusia remaja. Kebiasaan merokok terus berlanjut sampai ia memasuki masa dewasa, bahkan hingga usia lanjut. Dan, biasanya seseorang merokok untuk mengatasi masalah emosional. Maka, muncul fenomena masyarakat yang sebagian besar sudah mengetahui dampak negatif perilaku merokok, namun terus bersikeras merasionalisasikan dan menghalalkan tindakan merokok (Aula, 2010, hal:62).

Menurut Laventhal dan Clearly, terdapat empat tahap dalam perilaku merokok. Keempat tahap tersebut adalah sebagai berikut (Aula, 2010, hal:63):

a) Tahap *Preparatory*, yaitu seseorang mendapatkan gambaran yang menyenangkan mengenai merokok dengan cara mendengar, melihat, ataupun hasil membaca, sehingga menimbulkan niat untuk merokok.
b) Tahap *Initiation* (Tahap Perintisan Merokok). Tahap perintisan merokok yaitu tahap keputusan seseorang untuk meneruskan atau berhenti dari perilaku merokok.

c) Tahap *Becoming A Smoker*. Pada tahap ini, seseorang yang telah mengonsumsi rokok sebanyak empat batang perhari cenderung menjadi perokok.
d) Tahap *Maintaining Of Smoking*. Pada tahap ini, merokok sudah menjadi salah satu bagian dari cara pengaturan diri (self regulating). Merokok dilakukan untuk memperoleh efek yang menyenangkan.

Sementara itu, Silvon Tomkins membagi perilaku ini menjadi empat tipe perilaku merokok berdasarkan Management of affect theory. Keempat tipe tersebut adalah sebagai berikut (Aula, 2010, hal:64-66):

a) Tipe Perokok yang Dipengaruhi oleh Perasaan Positif. Dengan merokok, seseorang mengalami peningkatan rasa yang positif. Green dalam Pshyhological Factor in Smoking(1978) menambahkan tiga sub tipe berikut ini:
   1) *Pleasure Relaxation*, yakni perilaku merokok hanya untuk menambah atau meningktakan kenikmatan yang sudah diperoleh, misalnya merokok setelah minum kopi atau makan.
   2) *Stimulation To Pick Them Up*, yaitu perilaku merokok hanya dilakukan sekadarnya hanya untuk menenangkan perasaan.
   3) Pleasure Of Handling The Cigarette, yakni kenikmatan yang diperoleh dengan memegang rokok, terutama yang dialami oleh perokok pipa. Perokok pipa akan menghabiskan waktu untuk mengisi pipa dengan tembakau, padahal mengispnya hanya memerlukan waktu beberapa menit. Perokok pun lebih senang berlama-lama memainkan rokoknya dengan jari-jarinya sebelum ia menyalakannya menggunakan api.

b) Perilaku Merokok yang Dipengaruhi oleh Perasaan Negatif.
   Banyak orang yang merokok demi mengurangi perasaan negatif, misalnya saat mereka marah, cemas dan gelisah, rokok dianggap sebagai penyelamat.Mereka merokok bila perasaan tidak enak sedang dialami, sehingga mereka terhindar dari perasaan yang lebih tidak mengenakkan.

c) Perilaku Merokok yang Adiktif.

Hal ini dinamakan Psychological Addictionoleh Green. Orangorang yang menunjukkan perilaku seperti itu akan menambah dosis rokok yang digunakan setiap saat setelah efek dari rokok yang diisapnya berkurang. Pada umumnya, mereka akan pergi keluar rumah membeli rokok, walaupun tengah malam. Sebab, mereka khawatir bila rokok tidak tersedia, padahal mereka sangat menginginkannya.

d) Perilaku Merokok yang Sudah Menjadi Kebiasaan.

Seseorang merokok bukan untuk mengendalikan perasaannya, tetapi karena benar-benar sudah menjadi kebiasaan rutin.Baginya merokok merupakan suatu perilaku yang bersifat otomatis, sehingga seringkali dilakukan tanpa dipikirkan dan disadari.Ia menyalakan api rokoknya bila rokok yang terdahulu telah benar-benar habis. Ketika seseorang merokok, kita dapat mengetahui karakternya. Hal ini tidak hanya saat ia merokok saja. Sesungguhnya, dengan mengetahui tempat yang sering digunakan olehnya untuk merokok kita juga bisa mengetahui perilakunya.

Berdasarkan tempat-tempat yang dijadikan untuk merokok, kita dapat mengelompokkan karakter perokok menjadi beberapa golongan berikut (Aula, 2010, hal:66-67):

a) Merokok di Tempat Umum (Ruang Publik)

Kelompok Homogen (sama-sama perokok) secara bergerombol menikmati kebiasaan itu. Pada umumnya, mereka masih menghargai orang lain. Makanya, mereka merokok di smoking area.

1) Kelompok yang Heterogen (merokok di tengah banyak orang yang tidak merokok, anak kecil, orang jompo, orang sakit, dan lain-lain). Orang-orang yang berani merokok di tempat tersebut tergolong sebagai orang yang tidak berperasaan, kurang etis, tidak mempunyai tata krama, bertindak kurang terpuji, kurang sopan dan secara tersamar tega menyebar “racun” kepada orang lain yang tidak bersalah.

2) Merokok di Tempat-Tempat yang Bersifat Pribadi. Ada pula orang-orang yang merokok di kantor atau kamar tidur pribadi. Mereka yang memilih tempat-tempat seperti ini digolongkan sebagai individu yang kurang menjaga kebersihan diri dan penuh rasa gelisah yang mencekam.

3) Ada juga orang-orang yang merokok di toilet. Perokok jenis ini dapat digolongkan sebagai orang yang suka berfantasi.

G. Tinjauan Tentang Mahasiswi

Mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi.Mahasiswa juga merupakan calon intelektual atau cendekiawan muda dalam suatu lapisan masyarakat (Putri dan Budiani, 2012). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi. Selanjutnya menurut Sarwono (1978) dalam Tarupay (2014) mahasiswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dengan batas usia sekitar 18-30 tahun. Sedangkan mahasiwi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah mahasiswa perempuan.

Sarwono (2001) dalam Aini (2013), menyatakan defenisi remaja untuk masyarakat Indonesia adalah menggunakan batasan usia 11-24 tahun dan belum menikah.Masa remaja sebagai masa transisi menuju masa dewasa, sering menimbulkan kegelisahan pada remaja.Remaja ingin memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa.Berpakaian dan bertindak seperti orang dewasa ternyata belumlah cukup oleh karena itu remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa, yaitu merokok. Mereka menganggap bahwa perilaku ini akan memberikan citra yang mereka inginkan (Hurlock, 1999) dalam (Tarupay, 2014).

H. Perilaku Merokok Pada Wanita

Perempuan yang memilih untuk merokok tentunya memiliki alasan tersendiri. Ada banyak hal yang dapat digali dari seorang perempuan yang memilih untuk merokok, salah satunya mengenai makna yang mempengaruhi seorang remaja perempuan untuk merokok (Martini, 2014). Penelitian dari berbagai negara menunjukkan bahwa faktor yang mendorong untuk mulai merokok amat beragam, baik berupa faktor dari dalam dirinya sendiri (personal), sosio kultural dan pengaruh kuat dari lingkungannya (Aditama, 1997) dalam (Sumarna, 2009).

Faktor personal yang paling kuat adalah mencari bentuk jati diri. Dalam iklan-iklan kebiasaan merokok digambarkan sebagai lambang kematangan, kedewasaan, popularitas dan bahkan lambang kecantikan, kehidupan yang seksi serta feminisme. Semua ungkapan di atas adalah “mimpi” bagi remaja putri, dan mereka menganggap kalau mereka merokok mereka akan mendapat semua predikat di atas. Selain itu, bagi sebagian remaja putri lainnya, kebiasaan merokok juga disangkanya dapat dipakai untuk mengatasi stress, menghilangkan kecemasan dan menenangkan jiwa remajanya yang bergejolak (Aditama, 1997) dalam (Sumarna, 2009).

Penelitian di Inggris menunjukkan bahwa para remaja putri yang menyangka bahwa kebiasaan merokok dapat membuatnya tampak dewasa, memberi kepercayaan diri dan mengontrol berat badannya akan lebih sering mulai mencoba merokok. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengaruh ini lebih terasa pada remaja putri dibandingkan dengan prianya.Ada pula pendapat salah yang menyatakan bahwa pada kaum wanita kebiasaan merokok dapat mengatasi kesepian, kesedihan, kemarahan dan rasa frustasi.Harus disadari juga bahwa kurangnya pengetahuan tentang bahaya rokok bagi kesehatan juga merupakan faktor yang penting (Aditama, 1997) dalam (Sumarna, 2009).

Faktor sosio-kultural yang penting dalam memulai kebiasaan merokok adalah pengaruh orangtua dan teman sebaya. Banyak sekali data yang menunjukkan bahwa kemungkinan menjadi perokok akan jauh meningkat bila orang tuanya adalah perokok. Angka di Amerika Serikat menunjukkan bahwa remaja putri yang orang tuanya perokok itu lima kali lebih sering menjadi perokok pula bila dibandingkan dengan yang orang tuanya tidak merokok. Punya teman-teman yang perokok juga merupakan faktor yang amat penting bagi seseorang untuk mulai merokok. Sekitar 75% pengalaman mengisap rokok pertama biasanya dilakukan bersama teman-temannya. Kalau seseorang tidak ikut-ikutan merokok maka ia takut ditolak oleh kelompoknya, diisolasi dan dikesampingkan (Aditama, 1997) dalam (Sumarna, 2014).

I. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Mahasiswi.

a) Pengetahuan

Menurut Notoadmodjo (2010), pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya. Proses pengindraan sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang terhadap objek sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang dimilikinya yang dibagi atas 6 tingkat yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

b) Sikap

Menurut Notoadmodjo (2010), sikap adalah juga respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senangtidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya). Campbell (1950) dalam Notoadmodjo (2010), mendefinisikan sikap sangat sederhana, yaitu “an individual’s attitude is syndrome of response consistency with regard to object”.Jadi dikatakan bahwa sikap itu suatu sindrom atau kumpulan gejala dalam merespons stimulus atau objek. Sehingga sikap itu melibatkan

pikiran, perasaan, perhatian, dan gejala kejiwaan yang lain.

c) Iklan Rokok

Iklan, menjadi media yang penting bagi remaja dalam memperoleh informasi seputar rokok. Menurut Taryono (2007) dalam penelitiannya menegaskan bahwa sekitar 52,6% remaja mendapatkan informasi tentang rokok dari iklan terutama iklan di media elektronik.

Salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang untuk mulai merokok adalah iklan. Sekitar tahun 1940, dunia periklanan mulai membangun citra yang gemerlap mengenai perokok. Perokok digambarkan sebagai seorang pahlawan, pilot yang gagah, tentara yang berani, dokter yang tampan, suster dan artis cantik melalui berbagai media iklan. Bahkan pada sekitar tahun 50-60an, rokok mulai mengincar pasaran konsumen remaja terutama mahasiswa.Sebagai hasil dari kampanye besar-besaran dari rokok ini, maka semakin banyak pria, wanita, tua dan muda yang menjadi perokok (Aditama, 1997) dalam (Sumarna, 2009).

d) Teman Sebaya

Berbagai fakta mengungkapkan bahwa semakin banyak remaja merokok maka semakin besar kemungkinan teman-temannya adalah perokok juga dan demikian sebaliknya. Teman sebaya memberi pengaruh yang sangat penting dalam pembentukan perilaku sepanjang usia remaja. Saat remaja mencari identitas diri mereka secara terpisah dari orang tua, mereka seringkali mencoba identitas-identitas baru dengan turut berpartisipasi dalam perilaku teman sebaya yang berbeda dari dirinya (Mu’tadin, 2002). Teman sebaya mempunyai arti yang sangat penting bagi remaja.Kebutuhan untuk diterima dan usaha untuk menghindari penolakan kelompok teman sebaya merupakan kebutuhan yang sangat penting (Komalasari dan Helmi, 2001) dalam (Aini, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Marwati tahun 2009 mengenai perilaku merokok pada mahasiswa Fakultas Tehnik Universitas Hasanuddin menemukan ada hubungan yang kuat antara pengaruh teman sepergaulan dengan perilaku merokok mahasiswa itu sendiri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 68,7% mereka yang tergolong kedalam perokok berat mempunyai teman sepergaulan yang mendukung untuk merokkok.

e) Keluarga

Faktor yang penting dalam memulai kebiasaan merokok adalah pengaruh orang tua. Data menunjukkan bahwa kemungkinan menjadi perokok akan jauh meningkat bila orang tuanya adalah perokok. Di Amerika Serikat, data menunjukkan bahwa remaja putri yang orang tuanya perokok itu lima kali lebih sering menjadi perokok pula bila dibandingkan dengan yang orang tuanya tidak merokok (Sumarna, 2009)

J. Teori Fenomenologi Konstruksi Makna

Teori Fenomenologi dari Alfred Schutz digunakan dalam penelitian ini untuk memahami fenomena tindakan sosial terhadap makna merokok pada kalangan mahasiswi. Fenomenologi merupakan cara yang digunakan manusia untuk memahami dunia melalui pengalaman langsung. Fenomenologi berarti membiarkan segala sesuatu menjadi jelas sebagaimana mestinya (Littlejohn, 2009:57). Stanley Deetz (dalam Littlejohn, 2009: 57) menyimpulkan tiga prinsip dasar fenomenologi; pertama, pengetahuan ditemukan secara langsung dalam pengalaman sadar. Kedua, makna benda terdiri atas kekuatan benda dalam kehidupan seseorang, maksudnya, bagaimana anda berhubungan dengan benda menentukan maknanya bagi anda. Ketiga, bahasa adalah kendaraan makna yang digunakan untuk mendefinisikan dan mengekspresikan dunia tersebut.

Pemikiran Weber tentang tindakan sosial melahirkan pemikiran bagi Schutz bahwa pengalaman dan perilaku manusia dalam dunia sosial keseharian memiliki peran sebagai realitas yang bermakna (Kuswarno, 2009: 110). Schutz kemudian

mengungkapkan bahwa fenomenologi adalah menghubungkan antara pengetahuan ilmiah dengan pengalaman seharihari, dan dari kegiatan di mana pengalaman itu berasal dengan kata lain mendasarkan tindakan sosial pada pengalaman, makna, dan kesadaran (Kuswarno, 2009: 17).

Tindakan sosial merupakan perilaku subjektif yang bermakna yang ditujukan untuk memengaruhi atau berorientasi pada perilaku orang lain (Kuswarno, 2009:109). Tindakan memiliki elemen ke masa depan (futurity) dan elemen ke masa lalu (pastness) sehingga mengandung makna bahwa masa lalu dan masa yang akan datang dapat menggambarkan keseluruhan tindakan seseorang (Kuswarno, 2009: 110). Dalam menggambarkan keseluruhan tindakan terbagi menjadi dua motif yaitu tindakan in-order-tomotive (Umzu Motiv) yang merujuk pada masa yang akan datang, dan tindakan because-motive (Weil-Motiv) yang merujuk pada masa lalu.

Schutz melakukan penafsiran pengalaman untuk memahami tindakan sosial tertentu. Proses penafsiran ini digunakan untuk memeriksa makna yang sesungguhnya tercipta dari tiap-tiap pengalaman manusia. Schutz meletakkan hakikat manusia dalam pengalaman subjektif, terutama ketika mengambil tindakan dan mengambil sikap terhadap dunia kehidupan seharihari (Kuswarno, 2009:18). Tingkah laku tersebut akan menjadi sebuah pengalaman untuk masa mendatang dan pemaknaan akan terus berjalan bersamaan dengan pengalaman yang terus didapatkan manusia dari lingkungannya.

Selain itu, tugas fenomenologi sebagaimana dijelaskan oleh Schutz dalam Kuswarno (2009:17), Schutz berusaha menjelaskan bagaimana kita dapat menjalani dan mengontrol dunia sosial yang kompleks di mana kita sebagian besar mengetahui motif orang lain, tujuan, dan makna subjektifnya. Dia menyebut teorinya dengan istilah “tipikasi” yaitu konstruksi yang dibangun berdasarkan peran, motif, tindakan, dan lembaga yang merupakan salah satu “saham pengetahuan” utama yang digunakan untuk menafsirkan keadaan sekitar kita.

Penjelasan diatas menyimpulkan bahwa penelitian ini akan mencari makna, konsep diri dan motif dari sebuah fenomena perempuan perokok di Universitas Lampung yang dibahas dengan menggunakan metode fenomenologi, karena Fenomenologi adalah metode yang tepat dalam menggambarkan makna, konsep diri dan motif dari sebuah interaksi sehari-hari dari suatu kelompok.

Sesuai dengan konsep teori ini, Mahasiswi adalah salah satu pelaku dari fenomena merokok. Peneliti ingin menggali bagaimana makna merokok ini menciptakan sebuah pengalaman tindakan sosial dalam kehidupan sehari-hari dengan meneliti tiap tindakan yang melatar belakangi mahasiswi merokok.

K. Kerangka Berpikir

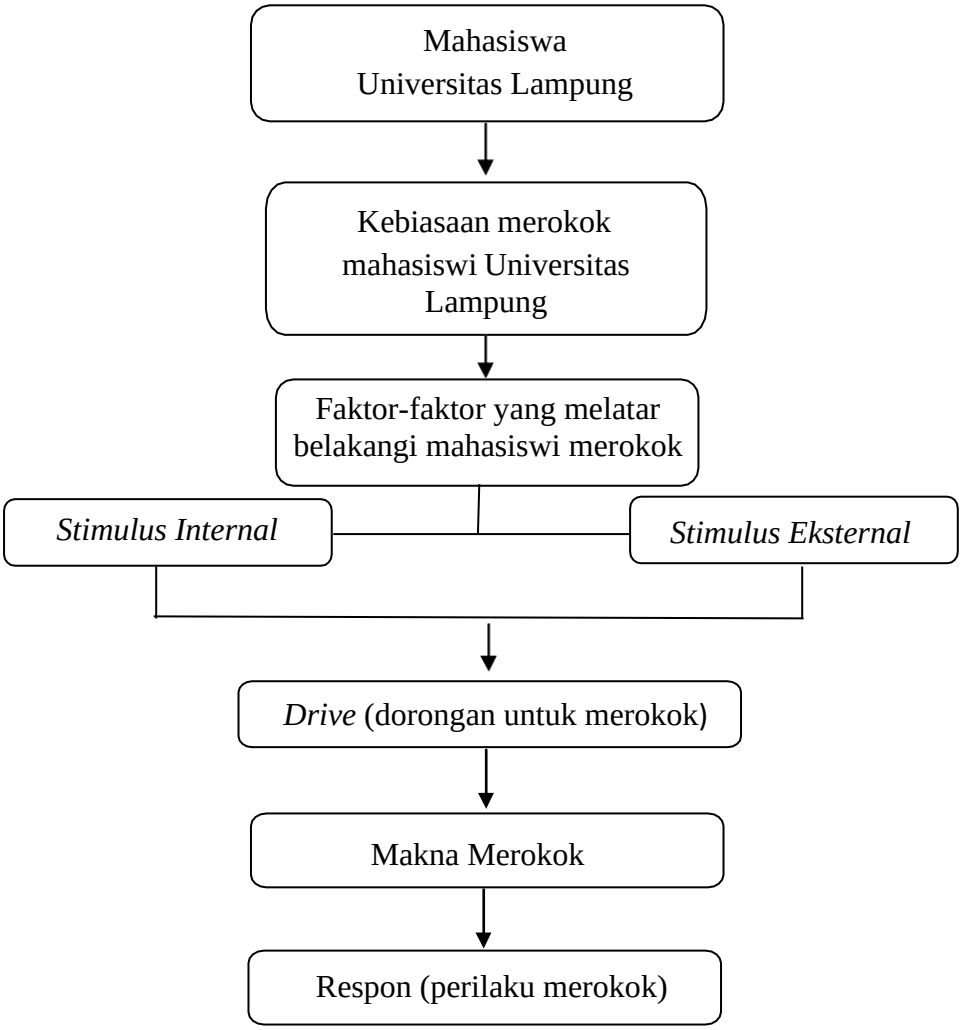

Gambar 1. Kerangka Berpikir

Adapun faktor-faktor yang melatar belakangi mahasiswi Universitas Lampung untuk merokok dipengaruhi oleh *stimulus/* rangsangan, baik yang datang dari dalam diri individu/*stimulus internal* atau dari luar diri individu yang berupa (lingkungan sosial). *Stimulus* (rangsangan) kemudian memunculkan *drive* (dorongan) pada diri individu untuk merokok. Kemudian *drive* (dorongan) tersebut akan di*respon* (ditanggapi) dengan mencoba untuk merokok, namun ternyata *respon* tersebut akan kembali muncul jika terjadi *drive* dalam stimulus yang sama, kemudian hal tersebut akan terjadi secara berulang-ulang dan menjadi perilaku yang biasa dilakukan seseorang.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan rancangan studi fenomenologi. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci (Sugiarto, 2015). Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang diperoleh dari situasi yang alamiah (Satori dan Komariah, 2012).

Penelitian ini menggunakan teori Fenomenologi. Fenomenologi adalah jenis penelitian kualitatif yang melihat secara dekat interpretasi individual tentang pengalaman-pengalamannya. Adapun tujuan penelitian fenomenologi adalah menjelaskan pengalaman-pengalaman yang dialami seseorang dalam kehidupan ini, termasuk interaksinya dengan orang lain (Sugiarto, 2015). Fokus metode penelitian Fenomenologi adalah pengalaman hidup sehari-hari partisipan. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan secara akurat pengalaman fenomena yang sedang diteliti dan tidak untuk menghasilkan teori atau model serta 55 tidak untuk mengembangkan penjelasan umum (Morse dan Field, 1996) dalam (Rachma, 2010).

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan memfokuskan pada tiga permasalahan, yaitu:

1) Mengkaji perilaku merokok pada mahasiswi Universitas Lampung dan latar belakang mahasiswi Universitas Lampung merokok.
2) Mengkaji bagaimana makna rokok bagi mahasiswi perokok di Universitas Lampung.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Lampung. Pemilihan lokasi ini berdasarkan adanya informasi yang didapatkan, diketahui bahwa terdapat mahasiswi yang merokok di Universitas Lampung.

D. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini, data-data yang diperoleh berasal dari tiga sumber, yaitu informan, pustaka, dan kenyataan yang diamati.

1. Informan

Informan adalah individu-individu tertentu yang diwawancarai untuk keperluan informasi. Informan dapat juga diartikan sebagai orang yang dapat memberikan informasi atau keterangan tentang data-data yang diperlukan oleh peneliti, yaitu mengenai perilaku merokok yang dilakukan oleh mahasiswi Universitas Lampung. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil beberapa informan yang terdiri dari informan kunci dan informan pendukung.

Prosedur pemilihan informan yaitu berdasarkan purposive sampling yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Peneliti mencari informan dengan memanfaatkan jaringan pertemanan. Peneliti menghubungi beberapa teman peneliti yang ada di Universitas Lampung untuk menanyakan

informasi yang mereka ketahui tentang adanya mahasiswi Universitas Lampung yang merokok. Adapun kriteria yang ditetapkan peneliti untuk mahasiswi adalah mahasiswi sebagai seorang perokok, berstatus mahasiswi yang sedang aktif berkuliah di Universitas Lampung dan bersedia menjadi informan (Bersedia diwawancarai).

2. Pustaka

Pustaka atau sumber buku yang dimaksud adalah berupa literatur dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus penelitian.

3. Kenyataan yang Diamati

Data yang diperoleh dari kenyataan yang diamati adalah data yang mencakup perilaku merokok mahasiswi Universitas Lampung dan apa yang melatar belakangi perilaku merokok tersebut, serta kenyataan lainnya yang tidak menutup kemungkinan ditemui di lokasi atau lapangan.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan atau pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diamati. Menurut Walgito (2003:27), Observasi merupakan suatu metode penelitian yang dijalankan secara sistematis dan dengan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra terutama mata sebagai alat untuk menangkap secara langsung kejadian- kejadian pada waktu kejadian itu terjadi.

Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan pengamatan terhadap subjek penelitian secara langsung. Adapun jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipan, peneliti secara langsung ikut mengambil bagian dalam situasi yang akan diobservasi. Hal-hal yang diobservasi adalah mengenai kondisi sosial lingkungan sekitar kampus Universitas Lampung, kebiasaan merokok pada mahasiswi Universitas Lampung. Peneliti juga melihat bagaimana aktivitas sehari-hari mahasiswi Universitas Lampung dan ikut menghabiskan waktu bersama subjek.

Pada saat melakukan observasi, Peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian melakukan pengamatan serta melakukan pencatatan dan perekaman suara terhadap data-data hasil pengamatan yang diperoleh sehingga peneliti tidak lupa meskipun data yang diperoleh masih berupa gambaran umum. Hal ini karena nantinya data tersebut akan diolah lagi atau dianalisis.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah cara pengumpulan data melalui percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara *(interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai *(interviewee)* yang memberikan jawaban dari pertanyaan itu (Moleong, 2005:186).

Data primer yang dikumpulkan bersumber pada wawancara yang di lakukan dalam penelitian. Peneliti melakukan wawancara mendalam kepada informan. Dalam pelaksanaan wawancara ini lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur karena peneliti tidak sepenuhnya terpaku pada pedoman wawancara yang dipakai. Wawancara tersebut dilakukan dengan menggunakan bantuan pedoman wawancara (terlampir) serta handphone untuk merekam suara dan untuk dokumentasi

3. Objektivitas dan Keabsahan Data

Pengukuran objektivitas dan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong (2005: 330), triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data mengenai perilaku merokok pada mahasiswi Universitas Lampung dan apa yang melatar belakangi mahasiswi Universitas Lampung dalam perilaku merokok.

Untuk menjamin derajat kepercayaan data yang dikumpulkan maka digunakan teknik triangulasi. Adapun dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.Triangulasi sumber dilakukan terhadap informan dengan cara membandingkan (*cross check)* antara informasi informan yang satu dengan yang lain, hal ini dilakukan untuk melihat korelasi informasi yang didapatkan sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan *(cross check)* antara informasi yang diperoleh dengan pengamatan langsung di lokasi penelitian dan informasi dari hasil wawancara mendalam. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi.

F. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis data kualitatif yaitu dengan tahapan sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari

data-data di lapangan (Miles, 1992:16). Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Setelah melaksanakan penelitian data yang didapat masih dalam bentuk data secara umum atau luas. Seperti halnya data mengenai kondisi sosial tempat tinggal mahasiswi Universitas Lampung perokok, kebiasaan merokok mahasiswi Universitas Lampung, aktivitas sehari-hari mahasiswi Universitas Lampung perokok. Data - data tersebut kemudian dipilih atau digolongkan lebih khusus sesuai dengan fokus penelitian. Dengan menyederhanakan data tersebut, peneliti lebih mudah dalam menggolongkan data sesuai dengan pokok permasalahan

2. Penyajian Data

Penyajian yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk teks naratif (miles, 1992:17). dalam penyajian data berbentuk sekumpulan informasi yang tersusun sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Penyajian data dilaksanakan agar sajian data tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Bentuk penyajian data dalam penelitian ini akan disajikan secara naratif sesuai dengan pemaparan yang akan ditampilkan dalam pembahasan hasil penelitian.

Setelah mereduksi data, kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk teks naratif. Diantaranya adalah pemaparan tentang hasil penelitian dan pembahasan sesuai dengan permasalahan penelitian. Hasil penelitian berupa gambaran umum lokasi penelitian, perilaku merokok mahasiswi Universitas Lampung, latar belakang mahasiswi Universitas Lampung merokok, persepsi sosial masyarakat Sekaran terhadap perilaku merokok mahasiswi Lampung perokok.

3. Menarik Simpulan (verifikasi)

Menarik simpulan adalah suatu tinjauan pada catatan yang telah dilakukan di lapangan. Penarikan simpulan sebenarnya hanyalah sebagian dari suatu konfigurasi yang utuh. Simpulan-simpulan juga diverifikasi selama kegiatan berlangsung.

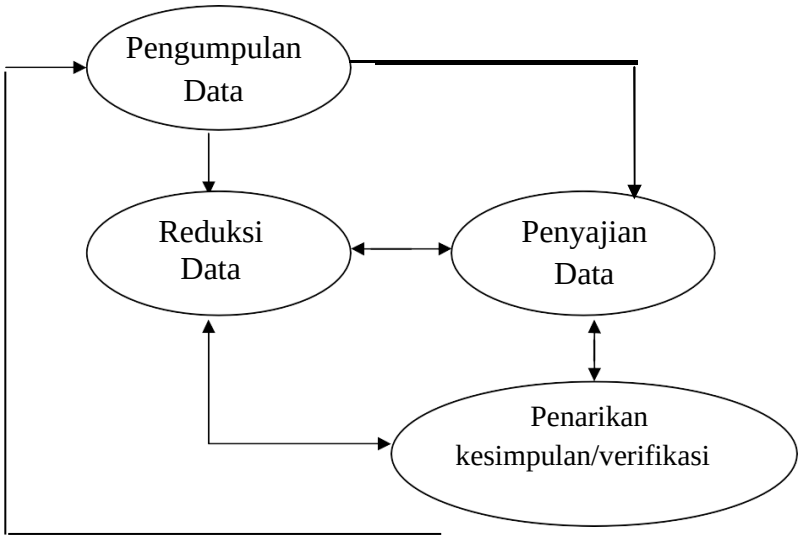

Gambar 2. Alur Kegiatan Analisis Data Kualitatif
Komponen – komponen analisis data
(Miles & Huberman, 1992:20

Keempat komponen tersebut saling interaktif yaitu saling mempengaruhi dan terkait. Pertama-tama peneliti melakukan penelitian di lapangan dengan mengadakan wawancara atau observasi yang disebut tahap pengumpulan data. Karena banyaknya data yang dikumpulkan maka diadakan reduksi data. Setelah direduksi kemudian diadakan sajian data, selain itu pengumpulan data juga digunakan untuk penyajian data. Apabila ketiga hal tersebut selesai dilakukan, maka diambil suatu simpulan / verifikasi.

BAB IV
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Universitas Lampung

Keinginan mendirikan perguruan tinggi di Lampung merupakan cita-cita para tokoh masyarakat Lampung sejak tahun 1960-an, yang dimaksudkan sebagai wahana untuk mencerdaskan masyarakat pada jenjang pendidikan tinggi, karena semakin banyak putera-puteri terbaik lulusan SMA yang harus pergi ke Jawa atau Palembang untuk dapat melanjutkan studinya. Di pihak lain, Provinsi Lampung yang baru terbentuk juga sangat memerlukan tenaga lulusan perguruan tinggi dalam jumlah banyak guna melaksanakan kegiatan pembangunan di daerah ini.

Cita-cita pendirian perguruan tinggi di Lampung tersebut diupayakan terwujud oleh dua panitia, yaitu:

1) Panitia Pendirian dan Perluasan Sekolah Lanjutan (P3SL) yang berubah menjadi Panitia Pendirian dan Perluasan Sekolah Lanjutan dan Fakultas (P3SLF) diketuai oleh Zainal Abidin Pagar Alam dan Sekretaris Tjan Djiit Soe.
2) Panitia Persiapan Pembentukan Yayasan Perguruan Tinggi Lampung (P3YPTL) diketuai oleh Nadirsjah Zaini, M.A. dan Sekretaris Hilman Hadikusuma .Kedua panitia dilebur menjadi Yayasan Pembina Perguruan Tinggi Lampung (YPPTL). Yayasan ini membentuk Fakultas Ekonomi, Hukum, dan Sosial (FEHS), berkedudukan di Jalan Hasanuddin

Pada awalnya, Unila berada di 3 (tiga) lokasi, yaitu Jalan Hasanudin Nomor 34; kompleks Jalan Jendral Suprapto Nomor 61 Tanjungkarang; dan kompleks Jalan

Sorong Cimeng, Telukbetung. Sejak Tahun 1973/1974 telah dibuka kampus Unila di Gedongmeneng dan saat ini semua Fakultas sudah berada di dalam kampus tersebut.

Antara tahun 1960 sampai 1965, Unila dipimpin oleh seorang koordinator. Sejak tanggal 25 Desember 1965 sampai dengan 28 Mei 1973, Unila dipimpin oleh satu presidium yang diketuai oleh Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Provinsi Lampung. Sejak Mei 1973 sampai sekarang, Unila dipimpin oleh seorang Rektor secara berurut adalah sebagai berikut :

1) Prof. Dr. Ir. Hi. Sitanala Arsyad (1973-1981)
2) Prof. Dr. R. Margono Slamet (1981-1990)
3) Hi. Alhusniduki Hamim S.E., M.Sc. (1990-1998)
4) Prof. Dr. Ir. Muhajir Utomo, M.Sc. (1998-2006)
5) Prof. Dr. Ir. Sugeng P Harianto, M.S. (2006-2015)
6) Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P. (2015-2019)
7) Prof. Dr. Karomani, M.Si. (2019-sekarang)

B. Perkembangan Fakultas

Tanggal 19 Juli 1960 Sekretariat Fakultas Ekonomi Hukum Sosial (FEHS) Lampung dibuka di aula gedung sekolah bekas Hak Haw di Jalan Hasanudin No.34 Teluk Betung oleh tiga mahasiswa yang mewakili P3SLF, yaitu Hilman Hadikusuma, Alhusniduki Hamim, dan Abdoel Moeis Radja Hukum. Pada tanggal 7 September 1960 setelah diadakan pertemuan antara P3SLF dan P3YPTL, maka kedua panitia tersebut dilebur menjadi satu yayasan dengan nama Yayasan Pembina Perguruan Tinggi Lampung (YPPLT).

Berdasarkan Surat Keputusan Presiden Universitas Sriwijaya (dr.M.Isa) Nomor D-40-7-61 tanggal 14 Februari 1961, terhitung tanggal 1 Februari 1961 ditetapkan Jurusan FEHS Lampung menjadi cabang Fakultas Hukum Unsri. Harapan masyarakat Lampung untuk memiliki sebuah universitas negeri yang berdiri sendiri dapat terkabul. Hal ini terbukti dengan diterbitkannya surat Keputusan Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan (PTIP) Nomor 195 Tahun 1965

yang menyatakan bahwa sejak tanggal 23 September 1965 berdiri Universitas Lampung (Unila), yang saat itu memiliki dua Fakultas yaitu Fakultas Ekonomi dan Hukum.

Pembentukan Fakultas Pertanian berdasarkan Surat Keputusan Presidium Unila Nomor 756/KPTS/1967 dan mulai berjalan sambil menunggu SK Pengukuhan dari Mendikbud. ada tahun 1968, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Jakarta Cabang Tanjungkarang dengan keputusan Direktorat Jendral Perguruan Tinggi Nomor 1 tahun 1968, diintegrasikan ke dalam Unila menjadi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung semakin maju dan berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Pembentukan Fakultas Teknik berdasarkan Surat Keputusan Presidium Unila Nomor 227/KPTS/Pres/1968 pada tanggal 5 Juli 1968. Namun karena adanya berbagai kendala, fakultas ini tidak dapat melanjutkan keberadaannya dan dengan Surat Keputusan Nomor 101/B-/11/72, Fakultas Teknik tidak menerima mahasiswa baru lagi dan sejumlah mahasiswa fakultas ini disalurkan ke fakultas lainnya.

Fakultas Pertanian resmi berdiri sejak tanggal 16 Maret 1973 yang dikukuhkan dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 0206/01973. Dengan dukungan Pemerintah Daerah Provinsi Lampung, dibentuk lagi Panitia Persiapan Pembukaan Fakultas Teknik Sipil pada tanggal 13 Januari 1978. Pada Tahun Akademik 1986/1987 dibuka Program Studi (PS) Sosiologi dan PS Ilmu Pemerintahan di bawah naungan Fakultas Hukum. Untuk mengoordinasikan pelaksanaan akademiknya, dibentuk Persiapan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (Persiapan FISIP).

Pada Tahun Akademik 1989/1990 dibuka PS Biologi dan PS Kimia di bawah naungan Fakultas Pertanian. Untuk mengoordinasikan pelaksanaan akademiknya, dibentuk Persiapan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (Persiapan FMIPA). Kemudian Fakultas Nongelar Tehnologi statusnya diubah menjadi Fakultas Tehnik berdasarkan Surat keputusan Rektor Unila Nomor 08/KPTS/R/1991 tanggal 6 Juli 1991.

Pada tahun 1995 bertambah lagi fakultas baru di Unila, Persiapan FISIP resmi menjadi FISIP berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 0334/0/1995. Begitu juga dengan Persiapan FMIPA yang resmi menjadi FMIPA berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Nomor 0334/0/1995.

Pada tahun 1999 Unila mulai menyelenggarakan Program Pascasarjana yang dimulai oleh program studi Magister Tehnologi Agroindustri dan Magister Hukum, diikuti oleh Magister Manajemen dan Agronomi pada tahun 2000 dan Magister Teknologi Pendidikan pada tahun 2001. Diikuti dengan diterbitkannya SK Dikti Nomor 3195/D/I/2003 yang membuat Unila mendapat izin menyelenggarakan Program Pendidikan Dokter yang pada tahun ajaran 2002/2003 mulai menerima mahasiswa baru.

Fakultas Kedokteran Unila resmi disahkan sesuai dengan SK Menpan Nomor 8/439/M.PAN-RB/2/2011 tanggal 16 Februari 2011. Dengan demikian saat ini Unila memiliki 8 fakultas yaitu : Fakultas Ekonomi (diintegrasikan menjadi Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada tahun 2011), Fakultas Hukum, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Pertanian, Fakultas Tehnik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, serta Fakultas Kedokteran. (unila.ac.id)

C. Visi dan Misi Universitas Lampung

Misi Unila seperti yang tertera di dalam dokumen RPJP 2005 – 2015 dan dokumen Renstra 2007 – 2011 sebagai berikut.Butir-butir Misi Unila yang telah disempurnakan sebagai berikut:

1) menyelenggarakan tridarma PT yang berkualitas dan relevan;
2) menjalankan tata pamong organisasi Unila yang baik (*good university governance*);
3) menjamin aksesibilitas dan ekuitas pendidikan tinggi;

4) menjalin kerja sama dengan berbagai pihak di dalam dan luar negeri.

Untuk mewujudkan keinginan sesuai Visi dan Misi Unila, ditetapkanlah Tujuan Universitas Lampung sebagai berikut :

1) menghasilkan lulusan yang bermutu dan berdaya saing tinggi yang cepat diserap pasar tenaga kerja dan mampu menciptakan lapangan kerja bagi dirinya dan orang lain;
2) menghasilkan ipteks unggulan/baru yang terpublikasikan pada jurnal-jurnal terakreditasi di dalam dan luar negeri serta diperolehnya HaKI untuk ipteks baru tersebut;
3) meningkatkan daya saing dan kesejahteraan masyarakat dengan melakukan pengabdian kepada masyarakat yang bermutu dan inovatif serta berbasis ipteks ungggulan/baru;
4) meningkatkan manajemen organisasi dalam bidang akademik, keuangan, dan sumber daya manusia menuju tata kelola yang baik;
5) meningkatkan aksesibilitas bagi seluruh lapisan masyarakat untuk memperoleh pelayanan pendidikan tinggi di unila;
6) meningkatkan kerja sama dengan pemerintah pusat, provinsi, kebupaten/kota, dunia usaha, lembaga swadaya masyarakat (LSM), dan pemangku kepentingan lainnya; baik dalam maupun luar negeri.

D. Lembaga Kemahasiswaan

Pengembangan kemahasiswaan merupakan salah satu bagian dari sub sistem pendidikan tinggi dan tidak terlepas dari kebijaksanaan umum sistem pendidikan. Pengembangan kemahasiswaan merupakan tugas nasional yang penting karena mahasiswa sebagai sumberdaya manusia merupakan potensi yang vital dan strategis. Pengembangan kemahasiswaan dilakukan selaras dengan pembinaan dan pengembangan generasi muda Indonesia.

Berdasarkan Surat Keputusan Mendikbud nomor 155/O/1998 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi, pengembangan

kemahasiswaan merupakan wahana dan sarana membentuk mahasiswa menjadi manusia yang berjiwa pancasila, bertanggung jawab, mandiri ,dan mampu mengisi kemerdekaan bangsa. Pengembangan kehidupan kemahasiswaan tersebut dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Pengembangan kemahasiswaan di Universitas Lampung menjadi tanggugjawab seluruh sivitas akademika, yang dilakukan dalam suatu tatanan sistematis yang mengandung rangkaian program pembinaan yang menyeluruh, terarah dan terpadu, serta berlangsung secara terus menerus, yang berlaku baik untuk mahasiswa program Sarjana, Diploma, maupun Pascasarjana.

Tabel 1. Unit Kegiatan Mahasiswa Di Universitas Lampung :

No.	Nama Lembaga Mahasiswa Tingkat Universitas	No.	Nama Lembaga Mahasiswa
A.	Bidang Mahasiswa	G.	Fakultas KIP
1	Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM)	63	UKM MAHUSA
2	Dewan Perwakilan Mahasisswa	64	UKM PERSIKUSI
B.	UKM Olah Raga dan Seni	65	UPT FOSSI
3	UKM Atletik	66	BEM
4	UKM Basket Ball	67	DPM/MPM Fakultas
5	UKM Bidang Seni	68	FPPI FKIP Unila
6	UKM Bulu Tangkis	69	HIMAJIP FKIP Unila
7	UKM Catur	70	HIMAPBS FKIP Unila
8	UKM Futsal	71	HIMAPIS FKIP Unila
9	UKM Karate	72	HIMASAKTA FKIP Unila
10	UKM Kempo	73	KSS FKIP Unila
11	UKM Merpati Putih	H.	Fakultas Pertanian
12	UKM Paduan Suara Mahasiswa	74	BEM FP
13	UKM Pencak Silat	75	DPM FP
14	UKM Renang	76	HIDRILA
15	UKM Sepak Bola	77	HIMA SYLVA
16	UKM Taekwondo	78	HIMAPET
17	UKM Tapak Suci	79	HMJ THP
18	UKM Tarung Derajat	80	UKM FOSI
19	UKM Tenis Meja	81	UKM GUMPALAN
20	UKM Volly Ball	82	UKM HIMASEPERTA
21	UKM Yudo	83	UKM LS-MATA
C.	Bidang Penalaran dan Rohani	84	UKM PERMA-AGT
22	UKM Birohmah	85	UKM PERMATEP
23	UKM Budha	I.	Fakultas Teknik
24	UKM Eso	86	BEMF

No.	Nama Lembaga Mahasiswa Tingkat Universitas	No.	Nama Lembaga Mahasiswa
25	UKM Hindu	87	DPM
26	UKM Katolik	88	FOSSI
27	UKM Kristen	89	HIMATEKS
28	UKM Penelitian	90	HIMATEM
29	UKM Al Kalam	91	HIMATEMIA
D.	Bidang Kekhususan	92	HIMATG BHUWANA
30	Forum Komunikasi UKM	93	HIMATRO
31	UKM Fotografi ZOOM	94	MATALAM
32	UKM KOIN	95	UPT CREMONA
33	UKM Kopma	J.	Fakultas ISIP
34	UKM KSR/PMI	96	BEM FISIP
35	UKM M PIK RAYA	97	DPM FISIP
36	UKM Mapala	98	HMD APS
37	UKM Menwa	99	HMD Perpustakaan
38	UKM Pramuka	100	HMD Hubungan Masyarakat
39	UKM Rakanila	101	HMJ Admistrasi Negara
40	UKM Sains Teknologi	102	HMJ Admistrasi Niaga/Bisnis
41	UKM Teknokra	103	HMJ Hubungan Masyarakat
Tingkat Fakultas		104	HMJ Ilmu Komunikasi
E.	Fakultas Ekonomi dan Bisnis	105	HMJ Ilmu Pemerintahan
42	AIESEC-LAMPUNG FEB Unila	106	HMJ Hubungan Internasional
43	Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM)	107	HMJ Sosiologi
44	DPM/MPM Fakultas	108	UKM F FSPI
45	HIMAKTA FEB Unila	109	UKM F Republica
46	HIMEPA FEB Unila	110	UKM F Pecinta Alam Cakrawala
47	HMJ Manajemen FEB Unila	111	UKM F Cendikia
48	UPT EBEC FEB Unila	112	UKM F SPEC
49	UPT EEC	K.	Fakultas MIPA
50	UPT KSPM	113	BEM FMIPA
51	UPT MAHEPEL	114	DPM FMIPA
52	UPT PILAR	115	HIMAFI
53	UPT ROIS	116	HIMAKI
F.	Fakultas Hukum	117	HIMAKOM
54	BEM	118	HIMATIKA
55	DPM/MPM Fakultas	119	HIMBIO
56	HMP PSBH	120	UKMF Diving Clubs Anemon
57	UKM FH. Mahkamah	121	UKM-F ROIS
58	UKM HIMA HAN	122	UKMF-PERS NATURAL
59	UKM HIMA HI	L	PS. Kedokteran
60	UKM HIMA HTN	123	Badan Eksekutif Mahasiswa
61	UKM HIMA PERDATA	124	FSI IBNU SINA FK
62	UKM HIMA PIDANA	125	PMPTD PAKIS RESCUE FK

Sumber: Bagian Kemahasiswaan BAK Unila s.d. Januari 2019

Disamping olahraga dan seni, bakat dan kegemaran mahasiswa juga diarahkan dan ditampung dalam wadah UKM yang sesuai seperti:

a) UKM Resimen Mahasiswa Raden Intan Satuan Unila
b) UKM Pramuka G 525 – G 526
c) UKM KSR-PMI (Korp Sukarela Palang Merah Indonesia
d) UKPM (Unit Kegiatan Penerbitan Mahasiswa) teknokra
e) UKM Pecinta Alam (MAPALA)
f) UKM Filateli (penggemar perangko dan benda-benda pos)
g) UKM Rakanila (Radiao Mahasiswa Kampus)
h) UKM Penelitian

E. Kondisi Lingkungan Universitas Lampung

Universitas Lampung (UNILA) merupakan perguruan tinggi negeri yang bertempat di Kota Bandar Lampung, Lampung. Universitas Lampung didirikan pada 23 September 1965 yang sekaligus menjadikannya sebagai universitas negeri tertua dan pertama di Provinsi Lampung. Universitas Lampung berlokasi di Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Kota Bandar Lampung, Lampung.

Sebagai Universitas Negeri tertua di Provinsi Lampung, Unila menjadi Universitas dengan mahasiswa yang berasal dari berbagai kota di Indonesia. Sejak beberapa tahun terakhir Universitas Lampung menjadi perguruan tinggi yang rata-rata setiap tahun menerima mahasiswa lebih dari 5.000 orang mahasiswa dan jika dijumlahkan keseluruhan mahasiswa yang ada mencapai lebih dari 27.000 mahasiswa (pddikti.kemdikbud.go.id).

Pada tahun 2020 saja Universitas Lampung menerima sebanyak 5.285 mahasiswa baru. Perincian kuota yakni 2.013 kursi untuk jalur SNMPTN, 1.766 kursi untuk SBMPTN, dan jalur mandiri sebanyak 1.506 kursi. (simanila.ac.id). Dengan jumlah tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung memberikan efek keberagaman dalam kehidupan sosial mahasiswa. Salah satu keberagaman mahasiswa Universitas Lampung nampak pada keberagaman daerah asal dan pola

sikap yang tercermin dalam aktifitas keseharian ataupun keberagaman yang lainnya seperti agama, status sosial ekonomi keluarga ataupun keberagaman-keberagaman lainnya.

Berkaitan dengan Universitas Lampungs sebagai lokasi penelitian, berikut beberapa tempat umum yang biasa disinggahi mahasiswi Universitas Lampung yang ingin melakukan aktivitas merokoknya atau sekedar berkumpul bersama teman-teman :

a) Kantin-kantin Fakultas

Kantin-kantin fakultas tentunya menjadi tempat favorit para mahasiswi untuk melakukan aktivitas merokok mereka. Di Universitas Lampung sendiri, beberapa fakultas memiliki kantin yang *iconic* yang seringkali disinggahi oleh mahasiswa dari berbagai jurusan. Kantin FKIP contohnya, kantin FKIP merupakan tempat makan yang diperuntukan untuk semua mahasiwa di Universitas Lampung. Letaknya berada di dekat Unila Mart dan FKIP. Dikarenakan tempatnya yang berada tidak jauh dari fakultas-fakultas disekitarnya, membuat kantin FKIP menjadi tempat umum yang biasa didatangi oleh hampir semua mahasiwa Universitas Lampung dari berbagai fakultas.

Di kantin ini terdapat deretan outlet penjual makanan dengan berbagai macam pilihan jenis makanan, dan terdapat pula tempat duduk yang nyaman juga sejuk karena dikelilingi oleh pepohonan. Oleh karena itu, sudah tidak asing lagi bila ditemui mahasiswa maupun mahasiswi yang merokok di tempat ini.

Selain kantin FKIP, ada beberapa kantin yang keberadaannya sangat diminati oleh mahasiswa UNILA, diantaranya kantin Teknik, Kantin FISIP, kantin Pertanian, dan kantin perpustakaan. Kantin-kantin tersebut seakan menjadi tempat singgah yang nyaman dan cenderung terjangkau mulai dari harga dan lokasinya yang masih di lingkungan kampus.

b) Graha Kemahasiswaan

Bagi mahasiswa/i yang aktif pada unit kegiatan mahasiswa, Graha Kemahasiswaan tentunya bukan tempat asing bagi mereka. Graha Kemahasiswaan merupakan sebuah gedung yang didalamnya berisi beberapa sekretariat dari unit kegiatan mahasiswa. UKM yang mendiami Graha Kemahasiswaan diantaranya Forum Komunikasi UKM, UKM Fotografi ZOOM, UKM KOIN, UKM Kopma, UKM KSR/PMI, UKM M PIK RAYA, UKM Mapala, UKM Menwa, UKM Pramuka, UKM Rakanila, UKM Sains Teknologi, UKM Teknokra.

Oleh sebab banyaknya UKM yang berada di Graha Kemahasiswaan, membuat tempat tersebut tidak pernah sepi dari mahasiswa bahkan saat libur semester tiba. Graha Kemahasiswaan seolah menjadi tempat para mahasiswa untuk melakukan berbagai aktivitas. Tidak hanya seputar UKM, tempat tersebut kerap dijadikan tempat singgah bagi mahasiswa untuk sekedar beristirahat setelah melakukan kegiatan kuliah seperti berkumpul, bermain, bahkan melakukan aktivitas merokok yang tentunya bukan hal yang tabu jika dilakukan di Graha Kemahasiswaan mengingat banyaknya mahasiswa dan mahasiswi yang memiliki kebiasaan merokok.

BAB VI
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Faktor-Faktor Mahasiswi Menghisap Rokok.

   Setelah melakukan wawancara dan observasi dengan ke-tujuh informan, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok mahasiswi Universitas Lampung, antara lain (1) Adanya *role model* yang dijadikan acuan dalam berperilaku. (2) Rokok dijadikan sebagai reaksi terhadap perasaan negatif yang dipicu dari berbagai hal seperti *stress*, tugas menumpuk, serta masalah lainnya. (3) Faktor Merokok selanjutnya adalah kecanduan. Kandungan nikotin pada rokok membuat penggunanya merasa tidak mampu dengan mudah berhenti dari kebiasaan merokoknya, sehingga aktivitas merokok sudah melekat pada para informan dan telah menjadi sebuah kebiasaan.

2. Makna Rokok Bagi Mahasiswi Perokok.

   Makna tentang sesuatu yang dialami seseorang akan sangat tergantung bagaimana orang berhubungan dengan sesuatu itu (lihat Edgar dan Sedgwick, 1999:273). Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswi, bagi mereka merokok memiliki simbol yang mengandung makna. Simbol digunakan untuk berkomunikasi diantara mereka yang tanpa disadari akan menimbulkan aturan dalam sesama perokok sehingga dapat dipahami ketika berkomunikasi lalu akan dipatuhi oleh mereka. Merokok bagi mahasiswi perokok di Universitas Lampung berdasarkan wawancara dan observasi oleh

peneliti diantaranya, (1) Kebutuhan dan Kebiasaan, (2) Menghargai Sesama Perokok, (3) Kebersamaan, dan (4) Melepas kepenatan.

B. Saran

Bagi mahasiswi perokok agar semakin menumbuhkan kesadaran bahwa merokok akan memberikan dampak negatif dikemudian hari baik bagi diri sendiri, lingkungan dan keluarga. Kesadaran tersebut diharapkan mampu membuat perempuan perokok termotivasi untuk mengurangi jumlah rokok yang dikonsumsi dan intensitas merokoknya secara bertahap, karena mustahil apabila secara instan kebiasaan tersebut hilang. Hal ini dapat dimulai dengan lebih memperbanyak kesibukan yang positif seperti berolahraga dan mengurangi interaksi dengan orang yang memiliki kebiasaan merokok juga sehingga lebih mudah untuk mengurangi jumlah rokok yang dikonsumsi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Darmadi, Hamid. (2011). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Alfabeta.

D.J. dan S. Bagong. 2006. Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan. Jakarta: Kencana Pranada Media Group.

George Ritzer-Douglas J Goodman, "Teori Sosiologi Modern, (Jakarta, Prenada Media, 2004), 19.

Khaerudin, H. 2002. Sosiologi Keluarga.

Moleong, Lexy. 2005. Metode-Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Rosdakarya.

Sarwono, S. 1993. Teori-Teori Psikologi Sosial. Jakarta: CV. Rajawali.

Soekanto, Soerjono. 2002. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Utama. Taylor, Shelly E.dkk. 2009. Psikologi Sosial. Jakarta : Kencana Prenada Media.

Walgito, Bimo. 2003. Psikologi Sosial (Suatu Pengantar). Yogyakarta: Andi.

Jurnal :

Effendi, Evi Nuraidah. 2005. Analisis Semiotika Iklan Rokok LA Lights Versi Cinta Ditolak di Televisi. Malang: Universitas Merdeka

Hamza, Norah, Ali, et all. 2013. Cigarette Smoking Among Female Students in Five Medical and Nonmedical Colleges. Journal of American College Health, Vol. 6: 719-727

Martini, Sih. 2014. Makna merokok pada Remaja Putri Perokok. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga

Maulana Fauzi, Akbar Rizki. 2020. The Smoking Students: Phenomenology study of female smokers in the campus. Jurnal Universitas Airlangga Surabaya.

Natalia Pratikasari, 2014. Makna Merokok Pada Perempuan Berjilbab Di Surabaya. Universitas Negeri Surabaya

Aritonang, MER. (1997). Skripsi Fenomena Wanita Merokok. Yogyakarta: UGM.

Cahyani, B. (1995). Skripsi Hubungan antara Persepsi terhadap Merokok dan Kepercayaan Diri dengn Perilaku Merokok pada Siswa STM Muhammadiyah Pakem Sleman Yogyakarta. Yogyakarta: UGM.

Calvin. 2014. Pengaruh Pesan Peringatan Kesehatan Terhadap Kesadaran Perokok. Medan: Universitas Sumatera Utara.

Lidya Novita. 2016. Persepsi Mahasiswa Teknik Terhadap Mahasiswi Perokok (Studi pada mahasiswa Teknik Sipil di Universitas Lampung) Bandar Lampung : Universitas Lampung.

Nasution, Indri Kemala. 2007. Perilaku Merokok Pada Remaja. Makalah Universitas Sumatera Utara (USU Medan).

Nujumun Ni'Mah. 2011. Perilaku Merokok Mahasiswi UNNES. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Perwitasari, Ratih. Motivasi dan Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Ditinjau dari Internal Locus Of Control Dan External Locus Of Control (Penelitian Pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun 2005/2006). Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Semarang.

Puspitasari, Desy Endah. 2010. Kebiasaan Merokok Pada Mahasiswi Universitas Negeri Semarang (Studi Kasus 4 Mahasiswi Universitas Negeri Semarang). Skripsi Universitas Negeri Semarang. Tidak diterbitkan.

Ramadhan Kautsar. 2016. Hubungan Tingkat Stress Pada Frekuensi Merokok Mahasiswa Kedokteran Universitas Lampung Bandar Lampung : Universitas Lampung.

Sari, Dian Puspita. 2008. Kebiasaan Merokok Remaja Putri. Skripsi Universitas Negeri Semarang. Tidak diterbitkan.

Soamole, Iqbal. 2004. Hubungan antara sikap terhadap merokok dengan Kebiasaan Merokok Pada Remaja. Skripsi Universitas Negeri Semarang. Tidak diterbitkan.

Widodo, Margareta. 2008. Perilaku Merokok Pada Mahasiswi Ditinjau dari Konfromitas. Skripsi. Universitas Katolik Soegijapranata. Semarang. diakses pada 11 Desember 2020. http:/eprints.unika.ac.id/2488/1/00.40.0029_Margaretha_Widodo.pdf